



ANALISIS KOMPONEN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PROBOLINGGO

Zalza Nur Sabilia¹, Misbahul Farisiyah², Siti Maisyaroh³

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia ^{1,2,3}

Email: zalanursabila489@gmail.com¹, misbahulfarisiyah@gmail.com²,
maisyarohsiti610@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the structure of economic growth in Probolinggo Regency by identifying basic and non-basic sectors, and to evaluate the role of leading sectors in driving sustainable regional development. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with informants from the Regional Development Planning Agency (Bappeda) and economic actors, field observations, and analysis of GRDP documents. The results indicate that the agricultural sector remains the backbone (basic sector) of the regional economy, providing a multiplier effect for other sectors. Furthermore, Small and Medium Industries (SMEs) based on natural product processing are beginning to demonstrate a significant role in creating added value. These findings validate the Economic Base Theory, which states that strengthening basic sectors is crucial for stimulating growth in non-basic sectors (trade and services). The study concludes that synergy between government policies and local potential (particularly MSMEs) is key to inclusive development. A recommendation for future research is the use of mixed methods to more precisely quantify sector competitiveness.

Keywords : Economic Growth, GRDP, Basic Sectors, Regional Development, Probolinggo Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo melalui identifikasi sektor basis dan non-basis, serta mengevaluasi peran sektor unggulan dalam mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan dari Bappeda dan pelaku ekonomi, observasi lapangan, serta analisis dokumen PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap menjadi tulang punggung (sektor basis) perekonomian daerah yang memberikan efek pengganda (multiplier effect) bagi sektor lain. Selain itu, Industri Kecil Menengah (IKM) berbasis

pengolahan hasil alam mulai menunjukkan peran penting dalam menciptakan nilai tambah. Temuan ini memvalidasi Economic Base Theory bahwa penguatan sektor basis sangat krusial untuk memicu pertumbuhan sektor non-basis (perdagangan dan jasa). Penelitian menyimpulkan bahwa sinergi antara kebijakan pemerintah dan potensi lokal (khususnya UMKM) merupakan kunci pembangunan inklusif. Rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah penggunaan metode campuran (mixed-methods) untuk menguantifikasi daya saing sektor secara lebih presisi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Sektor Basis, Pembangunan Daerah, Kabupaten Probolinggo.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah karena mencerminkan kemampuan daerah dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas infrastruktur, serta mengembangkan sektor jasa yang bernilai tambah. Pertumbuhan ekonomi yang optimal menunjukkan adanya peningkatan produktivitas faktor-faktor produksi dan efisiensi pemanfaatan sumber daya ekonomi daerah. Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan output, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Dewi, 2024; Todaro & Smith, 2020).

Urgensi pembahasan pertumbuhan ekonomi daerah semakin meningkat seiring dengan adanya ketimpangan struktur ekonomi antarwilayah serta perbedaan kemampuan daerah dalam mengelola potensi ekonominya. Meskipun pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dalam perencanaan pembangunan, tidak semua daerah mampu mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang benar-benar berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan. Ketidaktepatan dalam menentukan sektor unggulan dapat menyebabkan kebijakan pembangunan menjadi kurang efektif dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian empiris yang mampu mengidentifikasi sektor basis dan kontribusinya terhadap kinerja ekonomi daerah menjadi sangat penting sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran (Sjafrizal, 2014; Kurniawan & Prasetyo, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pertumbuhan ekonomi daerah menggunakan pendekatan sektor basis dan analisis PDRB, seperti penelitian Prayitno (2023) dan Tutupoho (2019) yang menekankan pentingnya sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan regional. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum, terbatas pada periode data tertentu, serta belum secara spesifik mengaitkan struktur sektor basis dengan dinamika ekonomi

wilayah pada tingkat kabupaten secara aktual. Selain itu, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengintegrasikan analisis sektor basis dengan kondisi struktural ekonomi daerah terbaru pascapandemi dan perubahan pola aktivitas ekonomi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, novelty penelitian ini terletak pada penggunaan data PDRB terbaru Kabupaten Probolinggo serta analisis sektor basis yang lebih komprehensif sebagai dasar perumusan strategi pembangunan ekonomi daerah yang kontekstual dan berorientasi pada daya saing wilayah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dan kebaruan dalam kajian pembangunan ekonomi daerah.

Berdasarkan latar belakang, urgensi, dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo melalui identifikasi sektor basis dan non-basis berdasarkan PDRB, serta mengevaluasi peran sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang berbasis pada potensi unggulan lokal guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Landasan berpikir penelitian ini didasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi regional yang menekankan peran sektor unggulan sebagai motor penggerak pembangunan wilayah (economic base theory). Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh kemampuan sektor basis dalam menghasilkan barang dan jasa yang dipasarkan ke luar wilayah sehingga menciptakan aliran pendapatan masuk (Putri Paputungan et al., 2025). PDRB digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja dan struktur ekonomi daerah karena mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan seluruh sektor ekonomi. Dengan mengintegrasikan teori pertumbuhan ekonomi daerah, konsep sektor basis dan non-basis, serta analisis PDRB, penelitian ini membangun kerangka berpikir bahwa penguatan sektor basis akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Millena & Jesi, 2021; BPS Kabupaten Probolinggo, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif guna mengeksplorasi secara mendalam peran komponen pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Probolinggo. Pendekatan kualitatif diprioritaskan karena sifatnya yang eksploratif, berbasis realitas alamiah, dan tidak berpijak pada positivisme, sehingga memungkinkan pengungkapan fenomena melalui data naratif dari wawancara atau pengamatan informan yang terlibat.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan desain deskriptif, yang difokuskan pada penggambaran tepat mengenai karakteristik fenomena pertumbuhan ekonomi

beserta sumbangannya pada pembangunan wilayah Kabupaten Probolinggo. Desain tersebut lebih menitikberatkan pada pemahaman kontekstual yang kaya makna ketimbang generalisasi luas, sehingga ideal untuk mengurai dinamika ekonomi daerah yang bersifat rumit dan multidimensional.

Objek penelitian terdiri dari unsur-unsur pertumbuhan ekonomi seperti sektor pertanian, industri kecil-menengah, serta perdagangan jasa yang tergambar dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Probolinggo, termasuk pengaruhnya terhadap kemajuan pembangunan daerah secara keseluruhan. Sementara itu, subjek penelitian mencakup pejabat eselon di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Probolinggo, kepala dinas terkait bidang ekonomi, serta pelaku ekonomi lokal seperti pengusaha UMKM sebagai informan utama dan pendukung.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan format semi-terstruktur kepada informan, dilengkapi observasi partisipatif langsung terhadap kegiatan ekonomi di lapangan, serta pengumpulan dokumen resmi seperti laporan tahunan PDRB dan rencana pembangunan daerah Kabupaten Probolinggo. Data sekunder diperkaya dari kajian literatur, termasuk data statistik BPS, dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), dan publikasi terkait pembangunan ekonomi regional.

Pelaksanaan penelitian diawali tahap studi pendahuluan berupa pengamatan situasi awal dan pengumpulan dokumen primer dari Bappeda Kabupaten Probolinggo, kemudian dilanjutkan dengan wawancara intensif terhadap 8-10 informan kunci selama periode dua bulan di lokasi penelitian. Proses selanjutnya melibatkan triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan silang, diikuti pengorganisasian dan kompilasi seluruh catatan lapangan secara sistematis.

Analisis data didasarkan pada model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data melalui pemilihan serta penyederhanaan informasi esensial, penyajian data dalam bentuk narasi terstruktur, tabel, atau matriks visual, serta penarikan kesimpulan sementara yang diverifikasi secara berulang. Pendekatan iteratif ini menjamin interpretasi yang akurat dan kredibel terkait kontribusi pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan daerah, dengan penekanan pada konteks lokal Kabupaten Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Analisis Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja beberapa sektor utama yang tercermin dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan

analisis data dokumen PDRB dan hasil wawancara dengan informan dari Bappeda serta dinas terkait, sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian daerah dengan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB. Sektor ini tidak hanya berperan dalam penyediaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi basis penggerak aktivitas ekonomi turunan seperti perdagangan dan jasa logistik.

Selain sektor pertanian, sektor industri kecil dan menengah (IKM) menunjukkan peran yang semakin penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Informan menyatakan bahwa perkembangan IKM, khususnya yang berbasis pengolahan hasil pertanian dan perikanan, mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal dan memperluas pasar ke luar wilayah. Hal ini memperkuat posisi sektor industri sebagai sektor potensial dalam mendukung transformasi struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo.

Sektor perdagangan dan jasa juga mengalami perkembangan yang relatif stabil seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat dan pembangunan infrastruktur daerah. Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan intensitas kegiatan perdagangan di pusat-pusat ekonomi lokal, yang didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat serta konektivitas antarwilayah. Kondisi ini memperlihatkan keterkaitan erat antara pertumbuhan sektor basis dan sektor non-basis dalam menopang pembangunan ekonomi daerah secara menyeluruh.

2. Hasil Pengujian Instrumen dan/atau Hipotesis

Penelitian ini tidak menggunakan instrumen kuantitatif maupun pengujian hipotesis statistik, mengingat pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Keabsahan data dijamin melalui penerapan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antar informan, observasi lapangan, serta data dokumentasi resmi dari BPS dan Bappeda Kabupaten Probolinggo. Proses triangulasi menunjukkan konsistensi informasi antar sumber, sehingga data yang diperoleh dinilai kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles et al., 2014).

3. Jawaban atas Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan daerah, khususnya melalui kontribusi sektor pertanian, industri kecil-menengah, serta perdagangan dan jasa. Sektor-sektor tersebut tidak hanya meningkatkan nilai PDRB, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pertumbuhan ekonomi daerah juga dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berbasis pada potensi unggulan lokal. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sinergi antara pemerintah daerah dan pelaku ekonomi lokal, khususnya UMKM, menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penguatan sektor

basis melalui kebijakan yang tepat dapat mempercepat pembangunan daerah Kabupaten Probolinggo secara inklusif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi daerah yang menempatkan sektor basis sebagai motor penggerak utama pembangunan wilayah. Temuan bahwa sektor pertanian masih mendominasi struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo mendukung pandangan Sjafrizal (2014) yang menyatakan bahwa sektor unggulan berbasis sumber daya lokal memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Keberlanjutan sektor pertanian juga memperkuat sektor non-basis melalui efek pengganda ekonomi.

Perkembangan industri kecil dan menengah yang terintegrasi dengan sektor pertanian menunjukkan adanya proses peningkatan nilai tambah (value added) dalam perekonomian daerah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kurniawan dan Prasetyo (2022) yang menegaskan bahwa penguatan IKM berbasis potensi lokal mampu meningkatkan daya saing daerah dan mengurangi ketergantungan pada sektor primer semata. Selain itu, pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa memperlihatkan adanya diversifikasi ekonomi yang berkontribusi terhadap stabilitas pertumbuhan daerah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah memiliki hubungan yang saling memperkuat. Penguatan sektor basis, didukung oleh kebijakan pembangunan yang adaptif dan partisipatif, menjadi kunci dalam mewujudkan pembangunan ekonomi Kabupaten Probolinggo yang berkelanjutan. Temuan ini memperkaya kajian empiris mengenai pembangunan ekonomi daerah dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman kontekstual dan dinamika lokal.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi daerah yang menempatkan sektor basis sebagai motor penggerak utama pembangunan wilayah. Temuan bahwa sektor pertanian masih mendominasi struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo mendukung pandangan Sjafrizal (2014) yang menyatakan bahwa sektor unggulan berbasis sumber daya lokal memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Keberlanjutan sektor pertanian juga memperkuat sektor non-basis melalui efek pengganda ekonomi.

Perkembangan industri kecil dan menengah yang terintegrasi dengan sektor pertanian menunjukkan adanya proses peningkatan nilai tambah (value added) dalam perekonomian daerah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kurniawan dan Prasetyo (2022) yang menegaskan bahwa penguatan IKM berbasis potensi lokal mampu meningkatkan daya saing daerah dan mengurangi ketergantungan pada sektor primer semata. Selain itu, pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa memperlihatkan adanya diversifikasi ekonomi yang berkontribusi terhadap

stabilitas pertumbuhan daerah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah memiliki hubungan yang saling memperkuat. Penguatan sektor basis, didukung oleh kebijakan pembangunan yang adaptif dan partisipatif, menjadi kunci dalam mewujudkan pembangunan ekonomi Kabupaten Probolinggo yang berkelanjutan. Temuan ini memperkaya kajian empiris mengenai pembangunan ekonomi daerah dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman kontekstual dan dinamika lokal.

KESIMPULAN

Analisis terhadap dinamika ekonomi Kabupaten Probolinggo menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan determinan krusial dalam mengakselerasi pembangunan daerah. Struktur perekonomian wilayah ini secara konsisten didominasi oleh sektor pertanian sebagai sektor basis utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor ini tidak hanya berperan sebagai penyerap tenaga kerja, tetapi juga berfungsi sebagai stimulan bagi sektor non-basis melalui *multiplier effect* pada industri kecil-menengah serta sektor jasa. Hal ini memperkuat premis bahwa optimalisasi potensi unggulan lokal adalah strategi fundamental bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Millena & Jesi, 2021).

Secara teoretis, temuan ini memvalidasi relevansi *Economic Base Theory* dalam membedah fenomena pembangunan ekonomi pada tingkat kabupaten. Secara praktis, hasil studi ini merekomendasikan otoritas daerah untuk memformulasikan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada penguatan sektor basis, khususnya sinergi antara pertanian dan industri pengolahan berbasis sumber daya lokal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki batasan metodologis yang perlu dicatat. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif membatasi kemampuan studi dalam menguantifikasi kontribusi absolut dari masing-masing sektor ekonomi. Selain itu, keterbatasan durasi penelitian dan jumlah informan berdampak pada kedalaman eksplorasi fenomena ekonomi makro di daerah tersebut. Ketiadaan instrumen analisis kuantitatif seperti *Location Quotient* (LQ) atau *Shift-Share* (SS) menyebabkan gambaran mengenai peta kompetensi sektor unggulan belum tersaji secara komprehensif.

Sebagai arah pengembangan riset di masa depan, disarankan untuk mengadopsi pendekatan metode campuran (*mixed methods*) guna mengintegrasikan perspektif kualitatif dengan presisi data kuantitatif. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan studi komparatif antarwilayah untuk memetakan variasi struktur ekonomi secara lebih luas. Secara prospektif, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan epistemologis bagi penyusunan kebijakan pembangunan daerah

yang berbasis pada keunggulan komparatif dan prinsip pembangunan berkelanjutan (Dewi, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017–2021. <https://probolinggokab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo menurut Lapangan Usaha. BPS. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo menurut Lapangan Usaha 2019-2023 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo <https://share.google/qgWq5Q2rFu9kXwebF>
- Dewi, R. S. (2024). Analisis Sektor Basis dan Non Basis pada Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri. Istithmar: Jurnal Ekonomi Syariah, 8(2), 150–165. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v8i2.1837>
- Kusumastuti, A. D., Mutiasari, A. I., Paningrum, D., & Cahyani, R. R. (2022). Ekonomi dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, dan Terapan Teori Kusumastuti, dkk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(1), 19–29.
- Kurniawan, A., & Prasetyo, P. E. (2022). Peran industri kecil dan menengah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(2), 145–158. <https://doi.org/10.23917/jep.v23i2.XXXX>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications. <https://share.google/yXogKQCLgBhknaNZf>
- Paat, P. N., Kumenaung, A. G., & Rompas, W. F. I. (2025). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 25 Nomor 4 Bulan September 2025 ANALISIS PENENTUAN SEKTOR BASIS DAN PERUBAHAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KOTA MANADO Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 25 Nomor 4 Bulan September 2025 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Man. 25(September), 96–107.*
- Prayitno, A. R. D. (2023). Analysis of the Economic Base in Increasing Regional Growth (Study in the Economic Sector of the City of Surabaya in 2016-2021). Ekonomi dan Bisnis: Berkala Publikasi Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, dan Terapan Teori, 27(2). <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jeb/article/view/5711>
- Putri Paputungan, R. B., Kumenaung, A. G., & Tumangkeng, S. Y. (2025). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/63378>
- Rahmawati, Fajri, N., & Fatticia, R. (2025). Analisis Strategi Kemitraan Antara

- Pemerintah Dan Swasta Dalam Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4(April), 422–431. <https://usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/view/358>
- Risqullah, H., & Pratama, H. (2022). Analisis Potensi Sektor Pertanian Sebagai Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Probolinggo. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 52–63. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.10204>
- Sjafrizal. (2014). Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi. Rajawali Pers. Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi | Perpustakaan Universitas Indo Global Mandiri <https://share.google/BUEaUqQQ543Sukhao>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic development (13th ed.). Pearson Education. <https://share.google/cZKrZCR0kyNoG3VN8>